

PELATIHAN PEMBUATAN LULUR WAJAH DARI DAUN SIRSAK (*Annona Muricata* L) UNTUK MENDAPATKAN KULIT SEHAT DI DESA TANJUNG ATAP

Poedji Loekitowati Hariani*, Fatma, Muhammad Said, Bijak Riyandi Ahadito, Dedi Rohendi

Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya

Jl. Palembang-Prabumulih Km 32. Indralaya, Ogan Ilir 30662

*Korespondensi: puji_lukitowati@mipa.unsri.ac.id

Artikel history :	<i>Received</i> : 2 Januari 2025	DOI : https://doi.org/10.29303/pepadu.v6i1.6149
	<i>Revised</i> : 25 Januari 2025	
	<i>Published</i> : 20 Maret 2025	

ABSTRAK

Lulur wajah merupakan bagian perawatan kulit yang sering dilakukan ibu-ibu dan remaja putri. Seiring dengan kesadaran *back to nature*, maka lulur menggunakan bahan-bahan dari sumber alam. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan penyuluhan dan pelatihan pentingnya perawatan kulit wajah dan pembuatan lulur wajah dari daun sirsak. Daun sirsak mengandung bahan bioaktif yang bersifat antioksidan dan antibakteri. Kegiatan dilakukan di desa Tanjung Atap, kecamatan Tanjung Batu, kabupaten Ogan Ilir yang diikuti oleh 26 peserta. Tanaman sirsak mudah ditemukan di desa tersebut yang tumbuh di pekarangan. Peserta kegiatan berperan aktif dalam kegiatan baik dalam penyuluhan maupun pelatihan. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap penyuluhan dan pelatihan yang diberikan. Selain itu dilakukan uji organoleptik untuk mengetahui tingkat penerimaan terhadap produk lulur. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan kulit dan pembuatan lulur dari daun sirsak. Peningkatan pemahaman peserta sebesar 93.03% dari semula tidak paham dan kurang paham. Hasil uji organoleptik menunjukkan sebanyak 85,36% peserta menyatakan sangat suka dan 14,64% menyatakan suka terhadap produk lulur wajah dari daun sirsak. Dengan kegiatan pengabdian ini, masyarakat semakin menyadari pentingnya perawatan kulit menggunakan sumber daya alam. Lulur dari bahan alam selain aman, murah dan terhindar efek samping dari bahan kimia.

Kata Kunci: Perawatan Kulit, Lulur Wajah, Daun Sirsak, Masyarakat Desa Tanjung Atap

ABSTRACT

Facial scrub is a part of skin care that is often done by mothers and young women. Along with the awareness of back to nature, scrubs use ingredients from natural sources. This community service activity aims to provide counseling and training on the importance of facial skin care and making facial scrubs from soursop leaves. Soursop leaves contain bioactive ingredients that are antioxidants and antibacterial. The activity was carried out in Tanjung Atap village, Tanjung Batu sub-district, Ogan Ilir district, which was attended by 26 participants. Soursop plants are easy to find in the village and grow in the yard. Participants in the activity

played an active role in the activity both in counseling and training. Evaluations were carried out before and after the activity to determine the level of understanding of the participants regarding the counseling and training provided. In addition, organoleptic tests were carried out to determine the level of acceptance of the scrub product. The results of the activity showed that there was an increase in public understanding of the importance of maintaining healthy skin and making scrubs from soursop leaves. The increase in participant understanding was 93.03% from initially not understanding and not understanding enough. The results of the organoleptic test showed that 85.36% of participants stated that they really liked and 14.64% stated that they liked the facial scrub product from soursop leaves. With this community service activity, the community is increasingly aware of the importance of skin care using natural resources. Scrubs from natural ingredients are safe, cheap and free from side effects from chemicals.

Keywords: Skin Care, Facial Scrub, Soursop Leaves, Tanjung Atap Village Community

PENDAHULUAN

Perawatan kulit merupakan hal yang penting dalam untuk mewujudkan kecantikan dan kesehatan. Perawatan kulit secara alami kini semakin diminati, sejalan dengan perubahan tren kecantikan yang beralih pada penggunaan bahan-bahan alami (*back to nature*) dan kesadaran masyarakat bahaya bahan kimia. Masyarakat Indonesia telah mengenal lulur sebagai sediaan kosmetik yang turun temurun terutama ibu-ibu dan remaja putri telah terbiasa menggunakan lulur untuk menjaga kebersihan dan kesehatan kulit. Lulur wajah berfungsi untuk mengangkat lapisan sel-sel kulit yang mati, membersihkan kotoran, dan membuka pori-pori kulit yang tersumbat. Penggunaan secara rutin lulur wajah, dapat menjadikan kulit wajah lebih halus, cerah dan bersih. Selain itu, lulur wajah membantu merangsang regenerasi sel untuk menghasilkan kulit yang sehat (Safriana *et al.*, 2024).

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam yang melimpah, memiliki beragam jenis tumbuhan yang bermanfaat untuk kesehatan dan kecantikan. Salah satu tanaman yang mudah tumbuh di Indonesia dan berpotensi sebagai tanaman obat adalah tanaman sirsak (*Annona muricata* L). Tanaman sirsak merupakan anggota famili Annonaceae, banyak ditemukan di daerah tropis (Mutakin *et al.*, 2022). Secara tradisional, bagian dari tanaman sirsak seperti kulit kayu, buah, biji, dan daun telah digunakan untuk pengobatan seperti demam, nyeri, sakit kepala, rematik, parasit dan infeksi karena bakteri, hipertensi, peradangan, diabetes, kanker, dan penyakit kulit (Hernandez-Fuentes *et al.*, 2020).

Jerawat merupakan penyakit kulit yang sering terjadi dan menyerang hampir 85 % remaja. Area jerawat sekitar 92% ditemukan pada wajah, lebih besar dibandingkan bagian lain seperti punggung (Ramli *et al.*, 2011). Ekstrak daun sirsak diketahui memiliki sifat antimikroba yang dapat mencegah pertumbuhan bakteri penyebab jerawat. Ekstrak daun sirsak memiliki sifat bioaktif seperti antioksidan, antiinflamasi, dan antimikroba (Sari *et al.*, 2017; Nurmiati *et al.*, 2024). Ekstrak daun sirsak mengandung metabolit primer dan sekunder, seperti fenolik, alkaloid, asetogenin, flavonoid, kumarin, lakton, antrakuinon, glikosida, tanin, dan pitosterol (Hadisaputri *et al.*, 2021; Hernandez-Fuentes *et al.*, 2020). Kandungan ini menjadikan daun sirsak berpotensi sebagai bahan baku lulur wajah. Senyawa fitokimia dalam daun sirsak tersebut mampu melindungi kulit dari radikal bebas (Vivid dan Saputri, 2022; Roduan *et al.*, 2020). Antioksidan dalam ekstrak etanol daun sirsak mampu menangkal radikal bebas, untuk menjaga kesehatan kulit dan meregenerasi sel-sel kulit baru (Hakim *et al.*, 2020).

Desa Tanjung Atap berlokasi di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatra Selatan. Masyarakat desa tersebut memiliki berbagai macam mata pencaharian, seperti pengrajin aluminium, pembuat anyaman tikar, wiraswasta, dan pegawai negeri. Lokasi desa Tanjung Atap berdekatan dengan ibukota kecamatan yaitu desa Tanjung Batu. Tingkat pendidikan masyarakat beragam dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Akses informasi dan keterbukaan masyarakat memudahkan menerima pengetahuan baru. Masyarakat desa Tanjung Atap terutama ibu-ibu dan remaja putri sering menggunakan lulur wajah, biasanya yang dibeli di pasaran. Sebagian besar masyarakat, belum memahami bahwa daun sirsak dapat digunakan sebagai bahan alami untuk lulur wajah.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan pembuatan lulur wajah dari daun sirsak. Tanaman sirsak banyak tumbuh di desa Tanjung Atap terutama di pekarangan rumah. Selama ini. Masyarakat desa Tanjung Atap memanfaatkan buah sirsak untuk di konsumsi, sebagian masyarakat menggunakan daunnya untuk obat diare. Masyarakat belum mengetahui bahwa daun sirsak dapat digunakan sebagai lulur wajah, lulur dapat disimpan lama dan tidak memiliki efek samping berbahaya. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan lulur wajah dari daun sirsak penting dilakukan. Pelatihan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya perawatan kulit secara alami dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada. Potensi lainnya adalah, lulur wajah dapat menjadi peluang usaha baru di bidang perawatan kecantikan alami, sejalan dengan tren kecantikan yang mengutamakan sumber dari bahan-bahan alami.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Agustus sampai November 2024 di desa Tanjung Atap, kecamatan Tanjung Batu, Ogan Ilir. Tim pengabdian masyarakat terdiri dari dosen di Fakultas MIPA Universitas Sriwijaya dengan dibantu oleh mahasiswa. Kegiatan diikuti oleh khalayak sasaran yaitu ibu-ibu dan remaja putri sebanyak 26 orang. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Identifikasi masalah, dilakukan diskusi dengan masyarakat dan aparat desa Tanjung Atap, selanjutnya koordinasi dengan aparat desa untuk pelaksanaan kegiatan. Identifikasi masalah sangat diperlukan agar kegiatan tepat sasaran dan bermanfaat bagi masyarakat.
2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi: (i) Penyuluhan tentang perawatan kulit terutama wajah, dan bahan alami untuk perawatan kulit dan (ii) Pelatihan pembuatan lulur wajah dari daun sirsak, cara penyimpanan dan penggunaan lulur wajah. Para peserta dibagi menjadi 3 kelompok selanjutnya dilakukan pendampingan pembuatan lulur wajah dari daun ekstrak.
3. Evaluasi kegiatan, evaluasi dilakukan pada sebelum dan setelah pelatihan dengan menyebarkan kuisioner untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat. Evaluasi juga dilakukan setelah masyarakat menggunakan lulur wajah melalui uji organoleptik. Uji organoleptik penting dilakukan untuk evaluasi kualitas, penerimaan konsumen dan pengembangan produk. Uji organoleptik dilakukan meliputi warna, aroma, tekstur, konsistensi dan daya tarik produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan lulur wajah dari ekstrak daun sirsak dilakukan di Desa Tanjung Atap, memberikan pemahaman dan keterampilan baru kepada masyarakat tentang

pentingnya perawatan kulit dan penggunaan bahan alami untuk perawatan kulit terutama wajah. Kegiatan dilakukan 2 tahap yaitu penyuluhan tentang pentingnya merawat kesehatan kulit dan wajah, prosedur pembuatan lulur wajah dari daun sirsak dan pelatihan pembuatan lulur wajah. Pada peserta dijelaskan pentingnya menjaga kebersihan, kesehatan dan penampilan wajah. Beberapa peserta menyatakan sudah sering menggunakan lulur yang dibeli di pasaran. Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan kegiatan, tampak bahwa masyarakat antusias menyimak kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan pembuatan lulur wajah dari daun sirsak

Pada peserta selanjutnya dijelaskan manfaat daun sirsak yang mengandung senyawa antioksidan, antibakteri, dan antiinflamasi (Khartik *et al.*, 2021). Senyawa tersebut dapat digunakan sebagai bahan baku lulur. Hal ini didukung dari beberapa penelitian bahwa ekstrak daun sirsak mampu menghambat pertumbuhan bakteri gram positif dan gram negatif yaitu *Bacillus subtilis* dan *Escherichia coli* (Sari *et al.*, 2017). Penelitian lain menunjukkan bahwa ekstrak etanol daun sirsak juga mampu menghambat pertumbuhan bakteri dari golongan gram negatif yaitu *Pseudomonas aeruginosa* (Jemikalajah *et al.*, 2021).

Bahan-bahan yang diperlukan untuk pembuatan lulur wajah meliputi daun sirsak, tepung beras, tepung kunyit, minyak zaitun, air bersih. Daun sirsak dipilih yang segar, bebas dari jamur dan ulat. Daun sirsak dibersihkan dari pengotor, dan dicuci dengan air. Selanjutnya dijemur 1-2 hari, daun sirsak kering digiling untuk mendapatkan serbuk daun sirsak seperti yang terlihat pada gambar 2. Penambahan bahan lain seperti minyak zaitun berfungsi untuk meningkatkan kelembaban kulit. Kandungan utama yaitu senyawa 3-hidroksitirosol pada minyak zaitun berfungsi sebagai menghambat penuaan dini dan regenerasi kulit (Arrabal *et al.*, 2023). Vaughn *et al.*, (2016) meneliti hubungan antara produk yang mengandung kunyit, kurkumin, dan kesehatan kulit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen aktif kunyit yaitu kurkumin, dapat digunakan secara medis untuk mengobati berbagai penyakit dermatologis. Pada pembuatan lulur wajah ini tidak digunakan air, karena adanya air dapat menyebabkan lulur menggumpal dan memudahkan jamur tumbuh. Hasil penelitian Campos *et al.*, (2023), ekstrak etanol daun sirsak dapat menghambat pertumbuhan *Candida albicans*.



Gambar 2. Daun sirsak segar, kering dan serbuk daun sirsak

Pada pembuatan lulur wajah dari daun sirsak, perbandingan berat tepung beras, serbuk daun sirsak, bubuk kunyit, dan minyak zaitun adalah 3:1 :0,25:0,5. Semua bahan dicampur dengan rata, proses pencampuran harus steril yaitu menggunakan sarung tangan plastik. Standar produk kosmetika adalah menghindari kontak langsung dengan kulit, karena tangan dapat membawa kotoran dan bakteri yang mungkin tidak terlihat. Apabila masih ada penggumpalan, maka dapat dilakukan pengayakan. Pelaksanaan kegiatan ini, dibantu oleh mahasiswa, tampak pada gambar 3, suasana pelatihan kegiatan pembuatan lulur dari daun sirsak.



Gambar 3. Pelatihan pembuatan lulur wajah dari daun sirsak

Kegiatan selanjutnya adalah pengemasan produk lulur wajah dari daun sirsak. Lulur dimasukan dalam wadah tertutup yang telah dibilas dengan air panas dan dikeringkan. Wadah kemasan lulur sangat penting diperhatikan terutama jika berasal dari bahan alami. Sebaiknya wadah dari bahan yang tidak berbahaya dengan ukuran yang sesuai sehingga mudah dan praktis untuk dibawa. Wadah dapat ditutup rapat, untuk menghindari lulur dari paparan cahaya langsung yang dapat menyebabkan oksidasi dan mempendek umur simpan lulur tersebut.

Desain kemasan yang menarik dan unik dapat menjadikan lulur wajah ini berpotensi untuk diperjualbelikan sehingga menambah pendapatan masyarakat. Hasil uji coba menunjukkan lulur wajah yang dikemas ini selama 3 bulan tidak menunjukkan perubahan secara fisik. Lulur masih tampak kering, tekstur lembut dan bau yang kaks. Gambar 4 menunjukkan pengemasan lulur daun sirsak yang dikemas dengan wadah plastik dan dapat ditutup rapat.



Gambar 4. Lulur wajah dari daun sirsak

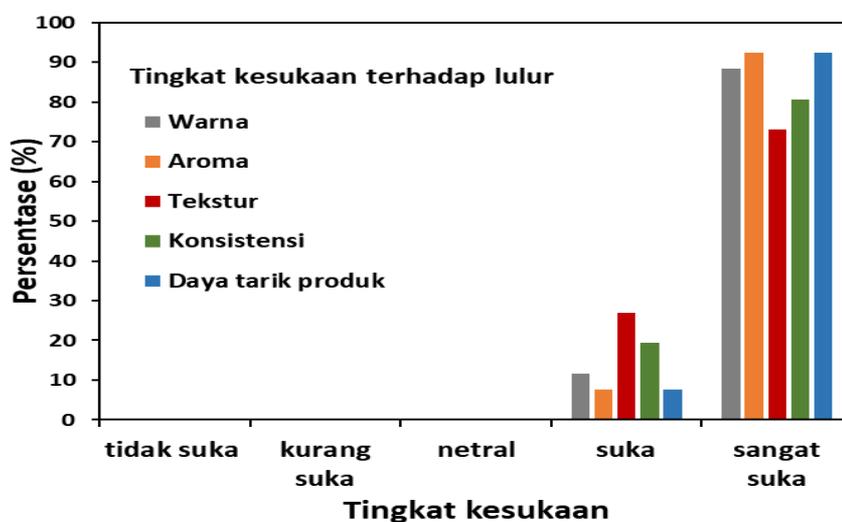
Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuesioner untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap kegiatan pelatihan. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan pelatihan dan masyarakat menggunakan lulur wajah. Kuisisioner berupa pertanyaan yang diisi oleh peserta, selanjutnya jawaban dirangkum seperti tercantum pada tabel 1. Tampak terjadi peningkatan tingkat pengetahuan peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan. Tingkat pemahaman peserta setelah pelatihan berkisar antara 88,5-100% dengan rata-rata 93.03 %.

Tabel 1. Hasil pengujian tingkat pemahaman terhadap lulur wajah dari daun sirsak

Kriteria	Sebelum pelatihan (%)			Setelah pelatihan (%)		
	Tidak paham	Kurang paham	Paham	Tidak paham	Kurang paham	Paham
Memahami manfaat penggunaan lulur bagi	88,5	11,5	-	-	7,7	92,3

perawatan kulit						
Memahami kandungan utama daun sirsak	84,6	15,4	-	-	11,5	88,5
Memahami bahan-bahan pembuatan lulur dari daun sirsak	100	-	-	-	3,4	96,6
Memahami langkah langkah pembuatan lulur dari daun sirsak	92,3	7,7	-	-	11,5	88,5
Memahami penyimpanan lulur wajah yang benar	42,3	57,7	-	-	7,7	92,3
Memahami penggunaan lulur wajah secara tepat	46,2	53,8	-	-	-	100

Tahap selanjutnya dari pelatihan pembuatan lulur wajah adalah uji organoleptik. Uji ini digunakan untuk mengetahui penerimaan masyarakat terhadap produk lulur wajah dari daun sirsak. Uji organoleptik yang dilakukan meliputi warna, aroma, tektur, konsistensi dan daya tarik produk. Secara umum lulur daun sirsak berwarna hijau, memiliki aroma khas daun sirsak, tekstur lembut, dan konsistensi atau kestabilan dalam jangka waktu lama. Gambar 5 menunjukkan hasil uji organoleptis yang diikuti oleh 25 peserta setelah menggunakan lulur wajah daun sirsak. Tingkat kesukaan dari tidak suka, kurang suka, netral, suka dan sangat suka. Semua peserta menjawab suka dan sangat suka, hal ini mengindikasikan bahwa lulur wajah dapat diterima oleh peserta. Sebanyak 85,36% peserta menyatakan sangat suka dan 14,64% menyatakan suka.



Gambar 5. Tingkat kesukaan peserta terhadap lulur wajah dari daun sirsak

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan pembuatan lulur wajah dari daun sirsak telah dilaksanakan di desa Tanjung Atap, kecamatan Tanjung Batu, kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan diikuti oleh ibu-ibu dan remaja putri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan kulit terutama wajah, dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pembuatan dan penggunaan lulur wajah dari daun sirsak. Secara umum masyarakat menyukai produk lulur wajah dari daun sirsak baik warna, aroma, tekstur, konsistensi dan daya tarik produk lulur.

Saran

Saran dari kegiatan ini adalah perlunya pembinaan pada masyarakat agar produk lulur wajah bernilai jual dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Sriwijaya atas pendanaan kegiatan pengabdian melalui skema Desa Binaan, Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2024. SP DIP A-023.17.2.677515/2024, tanggal 24 November 2023, sesuai dengan SK Rektor Nomor: 0007/UN9/SK.LP2M.PMI/2024 tanggal 10 Juli 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrabal, O. O., Bermejo-Casares, F., Garzon, I., Garcia, M. M., Gomez-Llorente., & Alaminos, M. (2023). Optimization of human skin keratinocyte culture protocols using bioactive molecules derived from olive oil, *Biomedicine & Pharmacotherapy*, 164, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.biopha.2023.115000>
- Campos, L. M., Silva, T. P., Lemos, A. S. O., Diniz, I. O. M., Palazzi, C., Rocha, V. N., Araujo, M. G. F., Melo, R. C. N., & Fabri, R. L. (2023). Antibiofilm potential of *Annona muricata* L. ethanolic extract against multi-drug resistant *Candida albicans*. *Journal of Ethnopharmacology*, 315, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.jep.2023.116682>
- Hadisaputri, Y. E., Habibah, U., Abdullah, F. F., Mutakin, M., Megantara, S., Abdullah, R., & Diantini, A. (2021). Highly-accessed Antiproliferation Activity and Apoptotic Mechanism of Soursop (*Annona muricata* L.) Leaves Extract and Fractions on MCF7 Breast Cancer Cells. *Breast Cancer: Targets and Therapy*, 13, 447–457. <https://doi.org/10.2147/BCTT.S317682>
- Hakim, Z, R., Meliana, D., & Utami, P. I. (2020). Formulasi dan Uji Sifat Fisik Sediaan Lulur Krim dari Ekstrak Etanol Daun Sirsak (*Annona muricata* L.) serta Penentuan Aktivitas Antioksidannya. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 7(2), 135–142. <https://doi.org/10.25077/jsfk.7.2.135-142.2020>
- Hernandez-Fuentes, G., Campos, A. L. P., Ceballos-Magana, S., Muniz-Valencia, R., & Parra-Delgado, H. (2020). HPLC-DAD method for the detection of five annopurpuricins in root samples of *Annona purpurea*. *Phytochemical Analysis*, 31(4), 472–479. <https://doi.org/10.1002/pca.2910>
- Jemikalajah, J. D., Enwa, F. O., & Chiedozie, E. C., (2021). Antibacterial activity of *Annona Muricata* (Soursop) leaf extract on *Escherichia Coli* and *Pseudomonas Aeruginosa*. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32(3), 13918–13923.

- Karthik, E. V. G., Priya, V., Gayathri, R., & Ganapathy, D. (2021). Health Benefits Of *Annona Muricata* - A Review. *International Journal of Dentistry and Oral Science*, 8, 2965–2967. <http://dx.doi.org/10.19070/2377-8075-21000602>
- Mutakin, M., Fauziati, R., Fadhilah, F. N., Zuhrotun, A., Amalia, R., & Hadisaputri, Y. E. (2022). Pharmacological Activities of Soursop (*Annona muricata* Lin.). *Molecules*, 27(4), 1–17. <https://doi.org/10.3390/molecules27041201>
- Nurmiati, N., Periadnadi, P., Syahril, S. F., & Edelwis, T. W. (2024). The antimicrobial and antioxidant potentials of *Annona* species (*A. muricata*, *A. squamosa*, and *A. reticulata*) through leaf infusions. *Biodiversitas*, 25(8), 3422–3430. <http://dx.doi.org/10.13057/biodiv/d250813>
- Raduan, M. R. Md., Hamid, R. A., Cheah, Y. K., & Mohtarrudin, N. (2020). Cytotoxicity, antitumor-promoting and antioxidant activities of *Annona muricata* in vitro. *Journal of Herbal Medicine*, 15, 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.hermed.2018.04.004>
- Ramli, R., Malik, A. S., Hani, A. F. M., & Jamil, A. (2012). Acne analysis, grading and computational assessment methods: an overview. *Skin Research and Technology*, 18, 1–14. <https://doi.org/10.1111/j.1600-0846.2011.00542.x>
- Safriana., Kusumai, M., Nurmaliza, L., Ruseni., Mardhiah, A., Putri, D. M., Silitonga, D., Harianti, E., Anwar, L., , & Cantika, P. W. (2024). Pembuatan face scrub (lulur wajah) berbahan kopi dan beras bagi masyarakat desa cinta rakyat kecamatan percut sei tuan. *Health Community Service*, 2(1), 18–16. <https://doi.org/10.47709/hcs.v2i1.3833>
- Sari, R. A. P. N. I., Supartono., & Mursiti, S. (2017). Lotion Ekstrak Daun Sirsak (*Annona muricata* L.) sebagai Antibakteri. *Indonesian Journal of Chemical Science*, 6(3), 189–195.
- Vaughn, A. R., Branum, A., & Sivamani, R. K. (2016). Effects of Turmeric (*Curcuma longa*) on Skin Health: A Systematic Review of the Clinical Evidence. *Phytotherapy Research*, 30(8):1243–64. <https://doi.org/10.1002/ptr.5640>.
- Vivid, R. W. D., & Saputri, N. (2022). Pemanfaatan Daun Sirsak Sebagai Masker Peel Off Untuk Mengurangi Jerawat. *Garina : Jurnal Ipteks Tata Boga, Tata Rias, dan Tata Busana*, 14(1), 83–95.